

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di muka bumi ini tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi, karena komunikasi adalah bagian integral dari skema dan susunan kehidupan sosial bermasyarakat. Kegiatan komunikasi dapat dilihat pada setiap segi kehidupan sehari-hari, mulai bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Beraneka macam cara dilakukan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Ada yang berlangsung secara tatap muka, ada pula yang memerlukan perangkat untuk berkomunikasi.

Adapun perilaku komunikasi dapat dipandang sebagai suatu ekosistem yang mencakup berbagai dimensi yang diamati dan tidak diamati. Perspektif yang memengaruhi karakter komunikator meliputi daftar kapabilitas komunikasi yang dapat dikategorikan: pikiran, perkataan dan perbuatan (Melodie, 2014). Kesuksesan seorang pemimpin atau para pengurus berkenaan erat dengan komunikasi. Sebab, efektivitas komunikasi antar pengurus dan anggota tidak dapat ditingkatkan tanpa didukung ilmu dan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki pengurus sebab dengan komunikasi yang baik akan dapat membuat kerjasama yang baik dalam organisasi.

Komunikasi dalam suatu organisasi selalu merupakan timbal balik demi kebutuhan semua pihak. Dalam berkomunikasi, kita perlu menciptakan persamaan pengertian, ide, pemikiran dan sikap tingkah laku kita kepada orang lain. Jadi, komunikator dan komunikan mempunyai kesamaan dan kesepakatan pesan sehingga mendatangkan suatu pengertian.

Dengan adanya aliran komunikasi ini diharapkan terjalinnya komunikasi yang baik dalam semua bagian yang ada dalam suatu organisasi. Sesuai dengan cirinya yang asasi, komunikasi organisasi mempunyai arah, sehingga efektivitas komunikasi selalu mendapat perhatian pimpinan. Dalam praktiknya, efektivitas dipahami sebagai *the ability to do the right thing* yang artinya kepiawaian melakukan tindakan yang benar, sesuai arahan dan tujuan. Komunikasi dikatakan efektif bila mempunyai pengaruh sesuai tujuan yang dimaksud. Pesan komunikasi organisasi pada dasarnya mempunyai empat tujuan, yaitu memberi informasi, mengubah sikap, mengatur dan meleburkan (Thayer, 1968).

Dengan adanya fenomena anggota tidak memahami tugas pokok dan fungsi, ketidakpedulian antar anggota, kurangnya kerjasama antar anggota, komunikasi yang tidak efektif dan menjadi anggota yang tidak aktif menjadikan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan komunikasi organisasi *downward* terhadap peningkatan kerjasama antar anggota di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon. Penelitian ini didasarkan pada argument bahwa suatu organisasi dapat

berjalan baik dengan adanya komunikasi organisasi dari atasan ke bawahan dengan baik. Ketika komunikasi organisasi *downward* ini ternyata berhubungan dalam meningkatkan kerjasama antar anggota, maka ini bisa menjadi bahan pembahasan untuk meningkatkan komunikasi organisasi di setiap organisasi mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis menarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Komunikasi Organisasi *Downward* Terhadap Peningkatan Kerjasama Antar Anggota Di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Komunikasi Organisasi *Downward* Terhadap Peningkatan Kerjasama Antar Anggota Di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon” karena diduga belum optimalnya komunikasi yang efektif dan terjalinnya kerjasama antara pengurus dan anggota di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon ini.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pelaksanaan komunikasi organisasi *Downward* di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon?
2. Sejauh mana kerjasama antar anggota di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon?
3. Sejauh mana hubungan komunikasi organisasi *Downward* terhadap peningkatan kerjasama antar anggota di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon?

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan komunikasi organisasi *Downward* di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui kerjasama di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan komunikasi organisasi *Downward* terhadap peningkatan kerjasama antar anggota di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai manfaat yang diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara praktis meliputi manfaat bagi penulis dan pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah untuk mengembangkan wacana keilmuan komunikasi khususnya komunikasi organisasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain dalam penelitian lebih lanjut.
- b. Penelitian ini juga membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis terhadap penerapan teori-teori ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi organisasi dalam meningkatkan kerjasama seluruh elemen dalam suatu organisasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah dengan terjun ke lapangan.
- b. Memberikan pengalaman pembelajaran untuk memecahkan masalah dengan menerapkan secara konseptual maupun praktis terutama pada bidang yang di kaji.
- c. Untuk menjadikan bahan masukan maupun evaluasi komunikasi di dalam organisasi Di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon itu sendiri.

1.6 Kerangka Pikiran Dan Hipotesis

1.6.1 Kerangka Pikiran

1.6.1.1 Komunikasi

Menurut Onong istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication* berasal dari bahasa Latin yakni *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Oleh karena itu, komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang terjadi bahan perbincangan. (Effendy, 2006:9)

1.6.1.2 Komunikasi Organisasi

Menurut R. Wayne Pace dan Don F. Faules yang dialih bahasakan oleh Mulyana (2001: 31-32) menyebutkan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkies antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. (Silviani, 2020:97-98)

1.6.1.3 Komunikasi Organisasi *Downward*

Menurut Robbins (2007: 394) yang dikutip dalam buku “Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi” (Riinawati, 2019: 50) mengatakan bahwa:

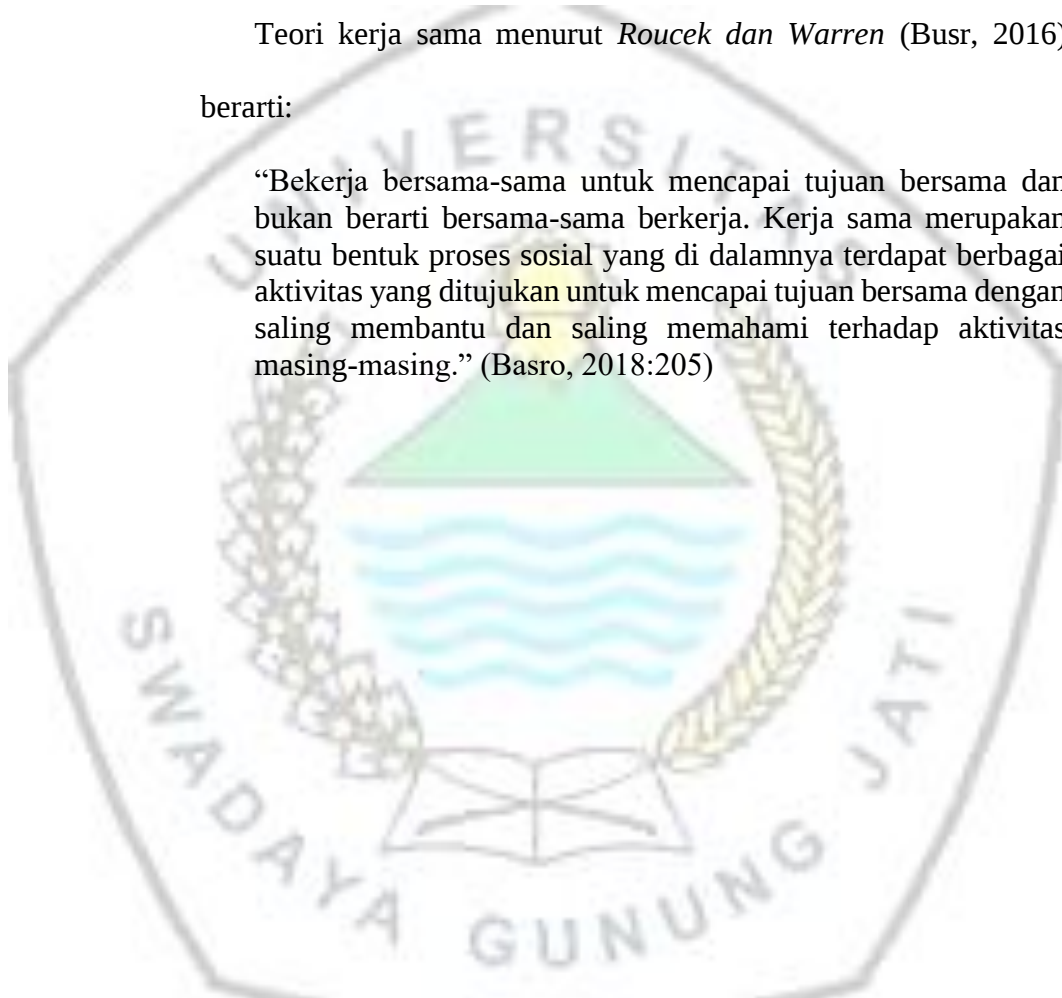
“Komunikasi organisasi kebawah (*Downward*) adalah komunikasi yang mengalir dari satu tingkat dalam kelompok atau organisasi ke tingkat yang lebih bawah. Pola ini digunakan oleh pimpinan kelompok dan manajer untuk menetapkan sasaran, memberikan instruksi pekerjaan, menginformasikan kebijakan dan prosedur ke bawahan, menunjukkan masalah yang memerlukan perhatian dan mengemukakan umpan balik tentang kinerja.”

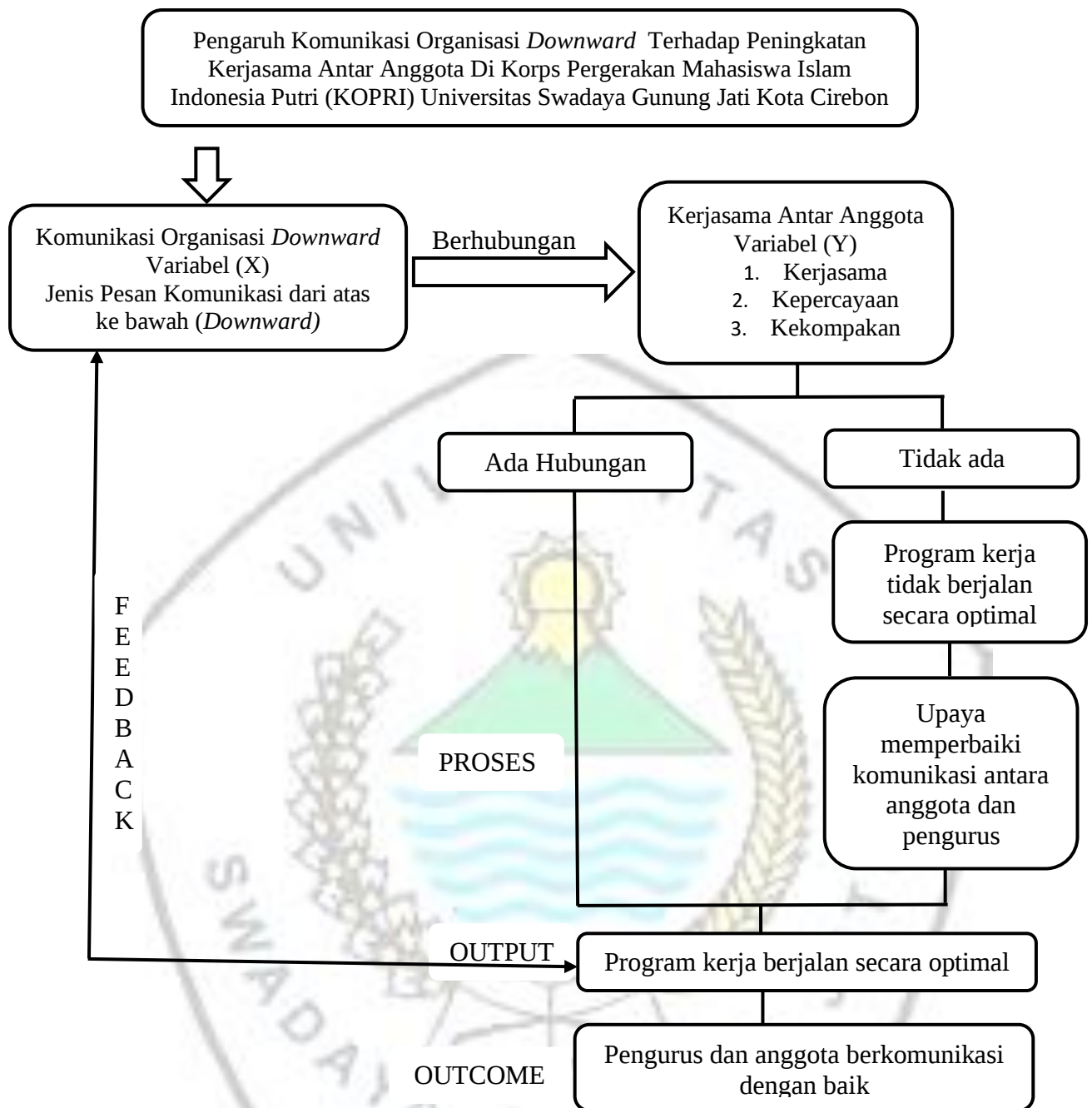
1.6.1.4 Kerjasama Kelompok

Teori kerja sama menurut *Roucek dan Warren* (Busr, 2016)

berarti:

“Bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan bukan berarti bersama-sama berkerja. Kerja sama merupakan suatu bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.” (Basro, 2018:205)





Gambar 1.6.1
Bagan kerangka pikiran

1.6.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penulis, oleh karena itu rumusan masalah penulis biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2013). Dengan pernyataan yang ini

diterima (sesuai harapan) dan pernyataan yang ini ditolak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis penelitian:

“Ada hubungan penerapan komunikasi organisasi *downward* terhadap peningkatan kerjasama antar anggota di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon)”

Hipotesis statistik:

H_0 : “Tidak ada hubungan dari penerapan komunikasi organisasi *downward* terhadap peningkatan kerjasama antar anggota di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon.

H_a : “Ada hubungan dari penerapan komunikasi organisasi *downward* terhadap peningkatan kerjasama antar anggota di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon.

1.6.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting dalam penyusunan sebuah penelitian skripsi, karena sebagai dasar teori untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh penulis terdahulu dan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam penelitian saat ini. Semua pembahasan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penulis saat ini akan dicantumkan dalam pembahasan kali ini. Berikut adalah uraian dari penelitian terdahulu:

1. Herfira Apriyanti dan Riyanto (2018)

Dengan judul penelitian “Komunikasi *Downward* Dalam Peningkatan Produktivitas PT. Sasa Inti” jurnal ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun rumusan masalahnya adalah di PT Sasa Inti, karena perusahaan masih bertahan di tengah perkembangan dan persaingan bisnis industri rumah tangga yang ketat. Selain, ingin mengetahui komunikasi antara atasan dan bawahan hingga mampu bersaing dan menguasai pangsa pasar. Keberhasilan komunikasi terlihat karyawan menghasilkan produk Sasa yang semakin meningkat karena karyawan merasa bahwa pimpinan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan mereka. Dan dari hasil pengujian hipotesis pada jurnal adalah Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan berikut:

- (1) Hasil penelitian menunjukkan komunikasi *downward* berpengaruh signifikan terhadap intensi, kekhususan, deksriptif, kemanfaatan, tepat waktu, kesiapan, kejelasan, dan validitas PT Sasa Inti.
- (2) Terdapat peningkatan produktivitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas fisik dan produktivitas nilai PT Sasa Inti.
- (3) Komunikasi *downward* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas perusahaan pada PT Sasa Inti.

2. Ahmad Jauhari (2014)

Dengan judul penelitian “Analisa Pengaruh Efektivitas *Downward Communication* Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Kantor Cabang PT. Bank Jatim Kediri” jurnal ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun rumusan masalahnya adalah ada banyak atasan yang tidak terlalu

memperdulikan keharmonisan komunikasi dengan bawahan sehingga hubungan kerja tidak bisa berjalan lancar dan efektif. Sehingga apabila itu terjadi maka akan timbul rasa tidak kepuasan dalam bekerja.

Dari hasil pengujian hipotesis pada jurnal adalah dari semua hasil uji yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam peningkatan hubungan kerja yang baik antara atasan dan bawahan harus terjalin komunikasi yang baik dan efektif dengan menerapkan beberapa faktor yang bisa meningkatkan kepuasan kerja karyawan efektifnya komunikasi sehingga nantinya akan tercipta kepuasan kerja karyawan yang bisa menambah semangat kerja karyawan karena dalam bekerja para karyawan merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

3. Hadi Gunawan (2021)

Dengan judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru” jurnal ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah Komunikasi Organisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada PT. BPR Fianka Rezalina Fatma?
2. Apakah Koordinasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada PT. BPR Fianka Rezalina Fatma?
3. Apakah Komunikasi Organisasi dan Koordinasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT. BPR Fianka Rezalina Fatma?

Dan dari hasil pengujian hipotesis pada skripsi ini adalah:

1. Variabel Komunikasi Organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru. Hal ini menunjukkan semakin baik komunikasi organisasi yang ada pada suatu organisasi maka semakin baik pula kinerja karyawan.

2. Variabel Koordinasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru. Hal ini menunjukkan semakin baik koordinasi yang ada pada suatu organisasi maka semakin baik pula kinerja karyawan.

3. Komunikasi organisasi dan koordinasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru. Adapun secara keseluruhan komunikasi organisasi dan koordinasi memberikan pengaruh sebesar 90% terhadap kinerja karyawan, Sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitiannya.

4. Komunikasi organisasi dan koordinasi secara keseluruhan memiliki pengaruh dan hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,949 dan nilai R Square sebesar 0,900.

4. Guli, S.E., MM, Dayatullah, S.E., MM & Widhi Prasetyo (2022)

Dengan judul penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Anggota Satuan Brimob Polda Jateng” jurnal ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitiannya membahas apakah kepemimpinan transformasional dan kerjasama tim berpengaruh terhadap kinerja anggota

Satuan Brimob Polda Banten. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja anggota Satuan Brimob Polda Banten.
2. Secara parsial kerjasama tim berpengaruh terhadap kinerja anggota Satuan Brimob Polda Banten.
3. Secara simultan antara kepemimpinan transformasional dan kerjasama tim berpengaruh terhadap kinerja anggota Satuan Brimob Polda Banten.

5. Fahrur Riyazatur R, Abd. Kodir Djaelani, Arini Fitria Mustapita (2022)

Dengan judul penelitian “Pengaruh Budaya Organisasi, Kerjasama Tim, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo).” Jurnal ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah budaya organisasi, kerjasama tim, dan gaya kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai di kantor BPS Kabupaten Probolinggo?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai di kantor BPS Kabupaten Probolinggo?
3. Apakah kerja sama tim berpengaruh terhadap kinerja pegawai di kantor BPS Kabupaten Probolinggo?
4. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai di kantor BPS Kabupaten Probolinggo?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari budaya organisasi, kerjasama tim, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai studi pada kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Budaya Organisasi, Kerjasama Tim, dan Gaya Kepemimpinan secara simultan berpengaruh secara positif terhadap kinerja pegawai.
2. Secara parsial Budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.
3. Kerjasama tim berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai.
4. Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.6.3
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Herfira Apriyanti dan Riyanto (2018)	“Komunikasi <i>Downward</i> Dalam Peningkatan Produktivitas PT. Sasa Inti”	Metode Kuantitatif	Subjek dipenelitian ini adalah PT. Sasa Inti, sedangkan penulis Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Dipenelitian ini Variabel (Y) Peningkatan Produktivitas, sedangkan penulis Meningkatkan kerjasama antar anggota	Untuk variabel sama-sama menggunakan variabel (X) Komunikasi Organisasi <i>Downward</i> Objek yang diteliti sama-sama suatu organisasi (perusahaan) Fokus dalam penelitian sama-sama melakukan peningkatan kinerja

Tabel 1.6.3
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	Ahmad Jauhari (2014)	“Analisa Pengaruh Efektivitas <i>Downward Communication</i> Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Kantor Cabang PT. Bank Jatim Kediri”	Metode Kuantitatif	Subjek dipenelitian ini adalah Kantor Cabang PT. Bank Jatim Kediri, sedangkan penulis Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Dipenelitian ini Variabel (Y) Kepuasan kerja karyawan, sedangkan penulis Meningkatkan kerjasama antar anggota	Untuk variabel sama-sama menggunakan variabel (X) Efektivitas Komunikasi Organisasi <i>Downward</i> Objek yang diteliti sama-sama suatu organisasi (perusahaan) Fokus dalam penelitian sama-sama meneliti pengaruh peningkatan kinerja terhadap karyawan (anggota)
3.	Hadi Gunawan (2021)	“Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru”	Metode Kuantitatif	Subjek dipenelitian ini adalah PT. BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru, sedangkan penulis Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Dipenelitian ini Variabel (Y) Peningkatan kinerja, sedangkan penulis Peningkatkan kerjasama antar anggota	Untuk variabel sama-sama menggunakan variabel (X) Komunikasi Organisasi Objek yang diteliti sama-sama suatu organisasi (perusahaan) Fokus dalam penelitian sama-sama meneliti pengaruh peningkatan kinerja terhadap karyawan (anggota)
4.	Guli, S.E., MM, Dayatullah, S.E., MM & Widhi Prasetyo (2022)	“Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Anggota Satuan Brimob Polda Jateng”	Metode Kuantitatif	Subjek dipenelitian ini adalah PT. Sasa Inti, sedangkan penulis Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Dipenelitian ini Variabel (Y) kinerja karyawan, sedangkan penulis Meningkatkan kerjasama antar anggota	Untuk variabel sama-sama menggunakan variabel (X) Kerjasama Tim Objek yang diteliti sama-sama suatu organisasi (perusahaan) Fokus dalam penelitian sama-sama melakukan peningkatan kinerja anggota
5.	Fahrur Riyazatur R, Abd. Kodir Djaelani, Arini Fitria Mustapita (2022)	“Pengaruh Budaya Organisasi, Kerjasama Tim, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo).”	Metode Kuantitatif	Subjek dipenelitian ini adalah Kantor Cabang PT. Bank Jatim Kediri, sedangkan penulis Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Dipenelitian ini Variabel (Y) Kinerja kerja karyawan, sedangkan penulis Meningkatkan kerjasama antar anggota	Untuk variabel sama-sama menggunakan variabel (X) Kerjasama Tim Objek yang diteliti sama-sama suatu organisasi (perusahaan) Fokus dalam penelitian sama-sama meneliti pengaruh peningkatan kinerja terhadap pegawai (anggota)

1.7 Definisi Operasional Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1.7.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang masih bersifat abstrak dan menjadi operasional yang memudahkan untuk pengukur variabel-variabel peneliti (Gulo.W, 2010). Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan ruang lingkup permasalahan. Untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian ini maka menggunakan indikator-indikator. Adapun variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel independent (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Juliandi, dkk, 2014). Yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

Komunikasi Organisasi *Downward* (X)

Komunikasi yang mengalir dari satu tingkat dalam kelompok atau organisasi ke tingkah yang lebih bawah. Pola ini digunakan oleh pemimpin kelompok atau manajer untuk menetapkan sasaran, memberikan instruksi pekerjaan, menginformasikan kebijakan dan prosedur ke bawah, menunjukan masalah yang memerlukan perhatian dan mengemukakan umpan balik tentang kinerja (Robbins, 2007:394).

1. Variabel dependent (Y) adalah suatu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. (Juliandi, dkk, 2014) Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Kerjasama Antar Anggota (Y)

Tim kerja adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi satu sama lain secara intensif guna menghasilkan suatu rencana dan keputusan. Tim kerja terdiri dari dua orang atau lebih, melakukan tugas-tugas organisasi yang relevan, memiliki tujuan yang sama, berinteraksi sosial, memelihara dan menjaga batasan-batasan yang ada.

1.7.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator serta skala dan variabel yang terkait dalam penelitian. Sesuai dengan judul peneliti yaitu “Hubungan Komunikasi Organisasi *Downward* Terhadap Peningkatan Kerjasama Antar Anggota Di Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon)”, maka terdapat dua (2) variabel peneliti yaitu:

1. Komunikasi Organisasi *Downward* (X)
2. Kerjasama Antar Anggota (Y)

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, kedua variabel tersebut dijabarkan lebih lanjut dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.7.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Subvariabel	Indikator	Skala	No. item
Komunikasi Organisasi <i>Downward</i>	1. Jenis Komunikasi Organisasi <i>Downward</i>	a. Instruksi Tugas b. Penalaran Tentang Tugas c. Prosedur, Kebijakan Dan Praktik Kerja Organisasi d. Indoktrinasi Organisasi e. Umpan Balik Kinerja Karyawan	Likert	a. 1 b. 2 c. 3-4 d. 5-6 e. 7-8
Kerjasama Antar Anggota	1. Kerjasama	a. Tanggungjawab b. Saling berkontribusi c. Pengerahan kemampuan secara maksimal	Likert	1-3 4-6 7-8
	2. Kepercayaan	a. Kejujuran b. Pemberian tugas integritas		9-11 12
	3. Kekompakan	a. Saling ketergantungan tugas b. Saling ketergantungan hasil c. Komitmen tinggi		13 14-15 16

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dari sejumlah teori, yang didedukasikan menjadi hipotesa dan asumsi kerangka pemikiran yang dijabarkan dalam model analisa, yang terdiri variabel yang mengarah operasionalisasi konsep. Penelitian kuantitatif menuntun penulis menemukan masalah Penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep, menemukan metodologi, dan menemukan analisi-analisis data. (Bungin, Burhan H.M, 2006:25)

Metode Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan dugaan adanya hubungan antar variabel dalam populasi, melalui data

hubungan variabel. Sugiyono dan Susanto (2015: 258) dalam penelitian ini juga menggunakan skala likert seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.8.1
Skala Likert

Skor	Options	Kriteria
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Keterangan: TCR= Tingkat Pencapaian Responden

Tabel 1.8.1.1
Prestasi Pencapaian

No.	Presentasi Pencapaian	Kriteria
1.	85%-100%	Sangat Baik
2.	66%-84%	Baik
3.	51%-65%	Cukup
4.	36%-50%	Kurang Baik
5.	0%-35	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2012 :207)

1.8.2 Populasi Dan Penarikan Sampel

8.2.1 Populasi

Berdasarkan judul penelitian ini, maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota Korps

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon yang masih berstatus mahasiswa aktif.

8.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut sugiyono (2007) jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel penelitian pada Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon berjumlah 26 sampel.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didalam penelitian ini adalah: Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, terpercaya (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.8.3.1 Sumber Data Primer

Data Primer adalah data mentah yang diambil oleh penulis sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitian dan data tersebut belum ada. Juliandi, et al (2014: 64-65)

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer sebagai berikut:

1. **Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 145)

“Observasi/pengamatan adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Observasi yang dilakukan yakni Observasi Nonpartisipan.

Menurut Sugiyono (2013: 145)

“Kalau dalam observasi partisipan penulis terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu Tempat Pemungutan Suara (TPS), penulis dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain. Penulis mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.”

2. **Kuesioner**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penulis tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah

responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Sugiyono (2013: 142)

Dalam kuesioner ini penulis menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Sugiyono (2013 :93)

1.8.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh penulis guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil penulis tetapi dari pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi, baik dari buku, jurnal penelitian dan situs internet yang mendukung penelitian ini. Juliandi, et al (2014: 64-65)

1.8.4 Uji Instrument Penelitian

a. Uji Validitas

Standar instrumen valid menurut Sugiyono (2015) berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini berarti alat ukur ini sudah sah mengukur apa yang mau diukur.

Selanjutnya pengujian validitas dilakukan dengan uji statistik dengan *Correlation Pearson Moment*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{yx} : koefisien korelasi r pearson

N: jumlah sampel / populasi (responden)

X: variabel bebas / variabel pertama

Y: variabel terikat / variabel kedua

Dari hasil tersebut diperoleh nilai r_{yx} hitung yaitu nilai r_{yx} dari hasil perhitungan komputer dengan rumus tersebut. Selanjutnya nilai r_{yx} hitung dibandingkan dengan nilai r_{yx} tabel, sehingga dapat ditentukan valid atau tidaknya suatu item dengan ketentuan berikut:

1. Suatu item dalam angket dinyatakan valid apabila r_{yx} hitung > r_{yx} tabel.
2. Suatu item dalam angket dinyatakan tidak valid apabila r_{yx} hitung < r_{yx} tabel
3. Sig < 0,05

b. Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen yang kedua yaitu dengan uji reliabilitas. Instrumen yang dimiliki reliabilitas menurut Sugiyono (2015) berarti instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015) dalam menghitung reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : reabilitas internal selurus instrumen

r_b : nilai koefisien korelasi

Hasil olah data akan diperoleh nilai r_i hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai r_b tabel sebagai standar atau patokannya.

1. Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 maka instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas.
2. Jika nilai *Alpha Cronbach* < 0,60 maka instrumen dikatakan tidak mempunyai reliabilitas.

1.8.5 Teknik Analisis Data

a. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2013 :147)

b. Uji Asumsi Klasik (Prasyarat)

1. Uji Normalitas

Dalam analisis data penelitian kuantitatif membutuhkan persyaratan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dibutuhkan melakukan uji normalitas. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Apabila penulis memiliki dua nilai dari variabel yang berbeda, misalnya “motivasi kerja” dan “kinerja pegawai”, maka akan dilakukan pengujian normalitas data pada kedua variabel tersebut. Sinambela, (2014:223). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Saphiro-Wilk dikarenakan data yang penulis pakai < 30 .

Signifikansi dibandingkan dengan tabel Shapiro Wilk. Signifikansi uji nilai T3 dibandingkan dengan nilai tabel Shapiro W, untuk dilihat posisi nilai probabilitasnya (p).

Jika nilai $p > 5\%$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak.

Jika nilai $p < 5\%$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima.

2. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015 :323-324)

“Uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu (X1), (X2), (Y). kaidah yang digunakan adalah nilai $p > 0.05$ maka

sebarannya dinyatakan linier dan sebaliknya jika $p < \text{atau} = 0,05$. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak.”

c. Uji Hipotesis

1. Analisis Rank Spearman

Uji korelasi rank spearman merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan analisis korelasi rank spearman karena data yang sudah diolah tidak memenuhi prasyarat maka dilakukannya uji hipotesis non-parametrik yaitu uji korelasi rank spearman. Menurut Sugiyono (2013) bahwa jenis data untuk korelasi rank spearman adalah data ordinal, berasal dari sumber yang tidak sama, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Sehingga, uji korelasi rank spearman dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s	=	Koefisien Korelasi Rank Spearman
d_i	=	Selisih Setiap Rank
n	=	Banyaknya Pasangan Data

Melakukan uji hipotesis rank spearman:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel

Y secara signifikan

H_1 : Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y secara signifikan

Kriteria pengujian:

$P < \text{sig } 0,05$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima)

$P > \text{sig } 0,05$ maka H_0 diterima (H_1 ditolak)

Adapun untuk menjelaskan tingkat hubungan dalam analisis korelasi rank spearman menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8.5
Tingkat Hubungan Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00-0,19	Sangat Lemah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2013

Sedangkan untuk menginterpretasikan arah hubungan korelasi rank spearman menurut Sugiyono (2013), yaitu:

1. Jika nilai $0 \leq r_s \leq 1$ dengan tanda positif (+), maka nilai koefisien korelasi memiliki arah hubungan yang berbanding lurus sehingga semakin besar nilai variabel X maka semakin besar pula nilai variabel Y.
2. Jika nilai $0 \leq r_s \leq 1$ dengan tanda negatif (-), maka nilai koefisien korelasi memiliki arah hubungan yang berbanding terbalik sehingga semakin kecil nilai variabel X maka semakin besar nilai variabel Y atau sebaliknya.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penulis melakukan penelitian di organisasi Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon. Pengurus Komisariat Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon tidak memiliki sekretariat, maka Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon biasa menggunakan sekretariat Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kota Cirebon yang beralamatkan di Griya PMII Cirebon Jl. Kayuwalang, Karyamulya Kec. Kesambi Kota Cirebon 45131.

Tabel 1.9.2
Jadwal Penelitian

[illegible]

